# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Penelitian

Pada abad ke 21 seperti saat ini yaitu revolusi industri 4.0 yang merupakan upaya transformasi dengan tujuan untuk melakukan perubahan dengan mengintegrasikan dunia online dan berbagai sektor bidang yang ada di dunia industri, terutama dalam sektor bidang pendidikan. Seperti hal nya pada bidang pendidikan yang sangat bergantung pada revolusi industri 4.0 dengan bergantung pada kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi yang menciptakan terobosan dengan memanfaatkan komputer serta jaringan internet sebagai sarana industri, maka terciptanya sistem pembelajaran secara daring *(e-learning)* dikalangan pelajar saat ini.

Pembelajaran daring *(e-learning)* saat ini semakin gencar dilakukan pada sektor bidang pendidikan, terlebih di Indonesia bahkan dunia sekalipun sedang mengalami pandemi yaitu *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang mana penularan pada wabah tersebut sangat cepat dan ditimbulkan dari interaksi antara manusia, sehingga kehidupan sosial yang sebelumnya banyak melakukan interaksi secara langsung, saat ini dibatasi dengan protokol kesehatan yang ketat serta membatasi interaksi antara manusia secara langsung.

Covid-19 *(Corona Virus Disease 2019)* muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan. Virusc Covid 19 adalah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit dikendalikan. Semua negara mengalami dampak Covid-19 dan menerapkan lockdown untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 terus meluas. Berbagaisektor lumpuh, awal mulanya adalah sektor ekonomi namun semakin hari virus ini pun mengganas, sektor pendidikan pun ikut lumpuh dan hampir semua sekolah diberbagai jenjang dan negara menerapkan SFH *(Study From Home)*. Hal ini dilakukan dengantujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin mengganas penyebaran dan penularannya. UNESCO *(United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)*, mencatat sekitar 188 negara di dunia terdampak Covid-19 yang mengakibatkan lumpuhnya banyak sektor disegala bidang dan kehidupan pada saat ini.

PBB menyatakan salah satu yang terdampak parah adalah sektor pendidikan. Pada sektro pendidikan, sekitar 1,5 milyar peserta didik dari berbagai jenjang dan negara terkena dampak dari adanya virus Covid-19 ini. *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan yang berhubungan langsung dengan kontak fisik dan kerumunan masa, yang dikhawatirkan akan menambah jumlah orang yang terinfeksi oleh virus Covid-19, maka dari itu WHO merekomendasikan hal ini untuk diimplementasikan oleh oleh semua negara yang terkena dampak Covid-19.

Di Indonesia sendiri virus Corona Virus Disease (Covid-19) muncul pada tanggal 24 Maret 2020 terdeteksi pertama kalinya ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari warga negara Jepang. Begitu pesatnya akan penyebarannya mengakibatkan virus ini cepat menularnya, terhitung dimulai dari tanggal 9 April 2020, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi, dimana wilayah DKI Jakrta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah pada saat itu sebagai wilayah yang paling terpapar virus corona di Indonesia sendiri. Sampai saat ini terhitung dari awal adanya virus covi 19 hingga bulan April 2021 sudah tercatat Indonesia telah melaporkan adanya 1.636.792 kasus positif virus covid-19, dan menempatkan Indonesia peringkat pertama di Asia Tenggara kasus covid-19 terbanyak.

Sebagai tanggapan terhadap pandemi saat ini pemerintah Indonesia mengambil keputusan jika di beberapa wilayah harus memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam upaya mencegah penularan yang lebih luas lagi, maka dari itu pemerintah melakukan antisipasi dengan mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh WHO dengan memberhenikan semetara sampai batas waktu yang diberlakukan baik dibidang ekonomi, transportasi, pariwisata, perkantoran, dan pendidikan. Pada bidang pendidikan sendiri pemerintah melewati mentri pendidikan telah memutaskan jika pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka/langsung antara pengajar dan peserta didik, menjadi pembelajaran melalui jaringan internet (daring) hal ini dilakukan untuk upaya dalam pencegahan penyebaran virus covid-19 dilingkungan pemdidikan khusunya. Mengingat begitu bertambah parahnya kasus yang terpapar virus covi-19 ini, maka dari itu pemerinta berupaya semaksimal mungkin untuk memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 ini.

Corona Virus Disease (Covid-19) menurut World Health Organization atau WHO merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia diketahui menyebabkan infeksi yang sangat parah, seperti infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga *Middle Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).* Covid-19 tersebut dapat dicegah dengan protokol 3M yaitu :

1. Memakai masker;
2. Menjaga jarak (minimal 1 meter) dan;
3. Mencuci tangan.

Oleh sebab itu, interaksi yang dilakukan oleh manusia pada saat wabah ini sangatlah terbatas dan tentunya sangat mengandalkan teknologi guna memutus mata rantai penyebarannya. Dengan demikian, daring merupakan salah satu metode yang efektif dilakukan untuk melakukan komunikasi maupun pembelajaran antar individu pada saat ini. Pada sektor pendidikan pemerintah melewati mentri pendidikan memberitahukan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan oleh para peserta didik disemua jenjang di Indonesia akan melakukan sistem pembelajaran secara daring demi mumutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia, pandemi Covid-19 yang mengharuskan dosen dan mahasiswa untuk melakukan segala aktivitas perkuliahan dari rumah, membuat sistem pembelajaran daring dianggap sebagai solusi masalah dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terhalang dengan adanya wabah virus Covid-19 yang tengah berlangsung dan dianggap sebagai alternatif agar dosen dan mahasiswa dapat menjalankan tugas mereka sebagai bagian dari akademik.

Dalam upaya pencegahan memutus rantai penyebaran virus covid-19 disektor pendidikan terutama dijenjang universitas negeri maupun swasta mengeluarkan surat edaran mengenai pemindahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembeljaran daring, seperti yang dilakukan oleh Universitas Pasundan melalui Rektor Universitas Pasundan Prof. Dr. Ir. Eddy Jusuf, Sp, Msi. Mkom pada surat berdasarkan surat edaran Mendikbud RI No.3 tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020, tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan Surat Sekjen Kemendikbud RI No.35492/A.A5/Hk/2020 tanggal 12 Maret 2020 tentang pencegahan penyebaran covid-19, kemudian Universitas Pasundan menindak lanjuti surat edaran rektor Universitas Pasundan No.220/Unpas.R/SE/II/2020 tanggal 20 Maret dan memperhatikan perkembangan pandemi covid-19. Dengan demikan dari pihak universitas juga telah mengeluarkan surat edaran yang didalam mengenai pemberhentian sementara pembelajaran tatap muka dikampus Universitas Pasundan menjadi pembelajaran jarak jauh (daring) dengan upayan untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19 ini dapat diputuskan rantai penyebarannya.

Setelah pihak universitas pusat mengeluarkan surat pemberitahuan berupa edaran, pihak universitas pun memberitahukan kepada pihak fakultas yang ada di lingkup Univeristas Pasundan salah satunya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pasundan, yang dimana dalam surat tersebut pihak universitas pusat memberitahukan kepada pihak fakultas melalui wakil rektor 1 yang kemudian diberitahuan kepada wakil rektor 3 Fisip Unpas untuk menyebarluaskan adanya pemberitahuan dari pihak universitas pusat, dengan pemberitahuan dalam surat tersebut sebagai “Implementasi surat edaran rektor di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dalam masa pencegahan covid-19” dalam surat yang diedarkan oleh wakil rektor 1 dan 3 Fisip Unpas memberitahukan jika Fisip Unpas memberlakukan pembelajaran menggunakan metode jarak jauh (daring) yang dimana untuk memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 yang tengah merajalela di Indonesia, maka dari itu dimulai dari bulan Maret 2020 hingga sekarang pemberlakuan ini masih berlanjut dikarena virus covid-19 semkain menyebarluas di Indonesia, terutama di Bandung, sebagai bentuk pencegahan pihak universitas dan fakultas memberlakukan pembelajaran daring bagi mahasiswanya sampai batas waktu yang belum ditentukan.

Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akronim “dalam jaringan” yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Daring juga bisa diartikan sebagai pengintegrasian antara komputer dengan tujuan saling bertukar informasi dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai media penghubung antara individu dengan individu lainnya. Adapun dalam makna komputer dan telekomunikasi dalam interaksi manusia sebagai mahkluk sosial yang tentunya tidak terlepas dari kehidupan sosial adalah saling berinteraksi satu sama lain dengan memanfaatkan penerapan sistem dalam jaringan yang didalamnya dapat berupa pembelajaran, rapat kerja, serta pertemuan keluarga yang memungkinkan berkumpulnya satu sama lain tanpa terbatas jarak dan waktu, sehingga memiliki akses dalam bertukar informasi dengan menggunakan komunikasi secara daring.

Komunikasi secara daring dalam istilah komputer dan telekomunikasi adalah suatu keadaan dimana satu komputer dapat terhubung dengan komputer yang lain yang telah terkoneksi dengan jaringan internet secara legal. Komunikasi daring pun dapat menjadi sarana penyampaian pendapat atau informasi secara universal dengan memperhatikan etika serta aturan yang mengatur dalam bersikap dan bertutur kata sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang multitafsir sehingga mengakibatkan munculnya ujaran kebencian *(hate speech)* terhadap orang lain. Komunikasi secara daring di masa pendemi seperti saat ini merupakan komunikasi yang dianggap paling efektif karena selain dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung, juga diharapkan dapat memutus rantai penularan Covid-19 secara baik.

Komunikasi secara daring terdapat beberapa jenis yaitu, komunikasi secara sinkron dan asinkron. Komunikasi secara sinkron yaitu komunikasi yang dilakukan dengan cara online secara langsung *(real time)* dengan orang lain berupa pertukaran informasi seperti melakukan percakapan atau panggilan video dengan waktu yang bersamaan. Sedangkan, komunikasi asinkron yaitu, komunikasi yang dilakukan secara online namun tidak dalam waktu yang bersamaan, dalam arti komunikasi tersebut dilakukan dengan metode dimana individu terlebih dahulu membuat informasi untuk selanjutnya dibagikan secara online kepada individu lainnya dengan memanfaatkan jaringan internet menggunakan fitur seperti gambar, video, teks, serta suara melalui jejaring media sosial. Sistem komunikasi seperti itu saat ini telah seringkali digunakan untuk berkomunikasi baik oleh perusahaan, penyedia sarana jual beli masyarakat, serta pembelajaran daring *(e-learning)* yang memudahkan akses individu dalam memperoleh informasi secara *up to date.*

Pembelajaran daring (e-learning) merupakan suatu proses pembelajaran yang dalam pelaksanaanya menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronik baik berupa audio, video, perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya (Munir, 2010:203). Cara pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi multimedia berupa suara, video, virtual kelas, email, dan WhatsApp Group secara online yang dibagikan oleh pengajar kepada pembelajar dengan menggunakan metode pembelajaran menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Management System seperti media interaksi yang berupa platform yang dikeluarkan oleh perusahaan Microsoft dan Google yaitu, Microsoft Teams dan Google Meet, serta Zoom yang dikeluarkan oleh Eric Yuan sebagai CEO Zoom. Dengan cara seperti itu diharapkan para pelajar dapat menerima materi dan modul pembelajaran secara fleksibel dimanapun dan kapanpun tanpa harus bertatap muka dengan pengajar secara langsung.

Kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan pembelajaran daring saat ini di Indonesia telah dipupuk dan dibina dengan menerapkan pelajaran berupa Ilmu Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) semenjak Sekolah Dasar (SD) sebagai pengenalan ilmu serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai sarana untuk memperdalam sistem yang terdapat dalam ilmu tersebut guna meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam memperoleh pembelajaran bagi para pelajar. Sistem pembelajaran daring saat ini telah banyak digunakan dari mulai jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Perguruan Tinggi baik negeri dan swasta.

Pembelajaran daring di Indonesia saat ini diatur dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Pendidik TIK dan Pendidik Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Maka dari itu sistem pembelajaran daring di Indonesia telah memiliki dasar serta kualifikasi yang telah diatur oleh pemerintah sehingga dalam pelaksaan implementasinya harus sesuai dengan yang berlaku dalam aturan yang dibuat oleh pemerintah tersebut.

Pembelajaran daring yang disediakan oleh pemerintah Indonesia saat ini bekerja sama dengan beberapa pihak pengembang swasta yang fokus dalam mengembangkan sistem pembelajaran secara daring yaitu, Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruang Guru, Zoom dan Zenius, dengan tujuan untuk meningkatkan sarana pendidikan guna pemerataan pendidikan di Indonesia. Adapun Kemendikbud sebagai Pemerintah Indonesia menyediakan model pembelajaran daring yaitu Portal Rumah Belajar yang dapat diunduh melalui platform Google Play Store maupun web <https://belajar.kemendikbud.go.id>.

Lebih lanjut pembelajaran daring dikalangan pelajar saat ini merupakan salah satu metode yang dirasa paling efektif untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh serta memutus mata rantai penyebaran penyakit yang sangat melanda baik di Indonesia maupun secara global. Di kalangan mahasiswa pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan diantaranya, menghemat waktu dan biaya, memudahkan proses interaksi, sarana riset bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan, serta bisa menjadi sarana media hiburan yang interaktif. Namun dalam implementasinya sering kali menemukan hambatan baik secara langsung dan tidak langsung seperti ketersediaan jaringan yang dibeberapa wilayah masih memilki akses internet yang terbatas, serta dalam penggunaan paket data internet yang sering kali menjadi persoalan dikalangan mahasiswa.

Dalam hal pembelajaran daring, mahasiswa perlu memiliki keterampilan cara belajar, pola pikir, hingga memotivasi diri dalam mencapai tujuan belajarnya. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *Self Regulation Online Learning (SROL)* yang mengacu pada kontrol atau kendali mahasiswa terhadap tujuannya, cara memperoleh informasi, serta dalam pengembangan diri dengan mengenal, memantau, dan mengarahkan tindakannya.

Dalam kajian fenomenologi digunakan sebagai pengamatan dalam hasil eksplorasi pengalaman manusia. Bahwasannya fenomenologi mencakup konteks asumsi manusia aktif memahami dunia sekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif mengimpelementasikan pengalaman tersebut. Pengalaman pokok fenomenologi adalah manusia secara aktif mengimpelementasikan pengalamanannya dengan memberi makna atas sesuatu yang di alaminya. Oleh karena itu interpretasi merupakan suatu proses untuk memberikan makna atas yang dialami oleh manusia. Dengan kata lain pemahaman dalam tindakan kreatif dalam mengimplementasikan pemaknaan.

Untuk tindakan memaknai suatu realitas, manusia memiliki paradigmanya tersendiri. Dalam pengertian paradigma tersendiri merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan pratisinya. Paradigma menunjukan sesuatu hal penting, absah, dan masuk akal. Bersifatnya akan normatif yang dimana menunjukan kepada praktisinya terhadap apa yang harus dilakukan tanpa perlunya pertimbangan eksistensial atau epistimologis yang panjang.

Fenomenologi menjelaskan perilaku manusia yang dialami dalam kesadaran. Fenomenologi mencari pemahaman seseorang dalam membangun makna dan konsep yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, tugas peneliti berupaya dalam menjelaskan makna dan pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala. Dalam fenomenologi memiliki pandangan sosialnya yang merujuk dalam menempatkan kesadaran manusia terhadap makna yang subjektif untuk di fokuskan kepada tindakan sosial.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pembelajaran Daring sebagai objek peneliti, dengan melihat perkembangan yang terjadi saat ini sebagai realitas dalam dunia pendidikan dimana mahasiswa sebagai subjek yang melakukan pembelajaran daring dengan metode tersebut dalam proses belajarnya di Perguruan Tinggi. Secara epistimologi peneliti hendak melakukan interaksi antara subjek dengan realitas yang dikaji dalam sudut pandang interpretasi subjek dengan demikian peneliti ingin mengangkat tren yang ada di ranah tersebut dengan mengambil judul “Pembelajaran Daring Dikalangan Mahasiswa”.

## Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

### 1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti akan memfokuskan dalam penelitian bagaimana Pembelajaran Daring Dikalangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19.

### Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi Motif dilaksanakannya proses Pembelajaran Daring Dikalangan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Tindakan Mahasiswa mengenai Pembelajaran Daring Dikalangan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Mahasiswa Memaknai terkait Pembelajaran Daring Dikalangan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19?

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini selain untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan proposal skripsi sebagai syarat kelulusan dalam ujian sidang Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relation adalah sebagai berikut **:**

1. Mengetahui dan menganalisis Motif dari Pembelajaran Daring Dikalangan Mahasiswa Fisip Universitas Pasundan
2. Mengetahui dan menganalisis Tindakan dari Pembelajaran Daring Dikalangan Mahasiswa Fisip Universitas Pasundan
3. Mengetahui dan menganalisis realitas Makna dari Pembelajaran Daring Dikalangan Mahasiswa Fisip Universitas Pasundan

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi nilai guna pengembangan ilmu terhadap bidang ilmu komunikasi. Maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, kegunaan teoritis dan kegunaan praktisi, yang secara umum mampu memberikan manfaat terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Public Relation.

#### 1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah variasi bahan kajian tentang Studi Fenomenologi Pembelajaran Daring Dikalangan Mahasiswa Dimasa Covid-19, serta memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang mengambil objek serupa.

1. Hasil penelitian ini sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai kajian Public Relation.
2. Hasil penelitian ini dapat melengkapi kelengkapan perpustakaan dalam bidang disiplin Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan Public Relation yang berhubungan dengan deskripsi kualitatif.
3. Melatih peneliti dalam menganalisis permasalahan dan mencari pemecahan permasalahan tersebut.

#### 1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi Studi Fenomenologi Pembelajaran Daring Dikalangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, pemikiran, dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa.

Dan dapat melakukan tinjauan pustaka serta perbandingan dari teori yang ada dengan realitas yang terjadi dikalangan Mahasiswa, sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti. Sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.